

## **Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia**

**Fira Ayu Dwiputri<sup>1</sup>, Dinie Anggraeni<sup>2</sup>**

<sup>(1,2)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru  
e-mail: [firaayudw@upi.edu](mailto:firaayudw@upi.edu)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila terhadap penumbuhan karakter siswa sekolah dasar yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Dewasanya permasalahan karakter seringkali terjadi pada anak usia sekolah, diantaranya akibat pemahaman sikap benar dan salah yang minim dan kurangnya arahan dari pihak kedua yakni sekolah terkait pendidikan karakter. Pancasila sebagai ideologi memegang peranan penting dalam membangun karakter masyarakat Indonesia. Sehingga Pancasila harus bisa dipahami dan ditanamkan pada diri bangsa melalui nilai-nilai yang terkandung dalam setiap butir Pancasila. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur. Sumber data penelitian diambil dari jurnal ilmiah, buku elektronik beserta sumber lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai Pancasila dapat membentuk karakter anak sekolah dasar melalui pengintegrasian dengan pembelajaran dan disertai dengan pembiasaan berdasarkan arahan guru. Pendidikan karakter yang bersumber dari Pancasila ini sudah sepatutnya terus diimplementasikan pada dunia pendidikan khususnya bagi jenjang awal pendidikan yaitu sekolah dasar karena dengan hal tersebut kualitas bangsa Indonesia kedepannya akan lebih baik.

**Kata kunci:** Nilai-Nilai Pancasila, Karakter Siswa Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter

### **Abstract**

This study aims to determine how the application of Pancasila values to the character building of elementary school students who are intelligent, creative, and have noble character. Normally, character problems often occur in school-age children, including due to the lack of understanding of right and wrong attitudes and a lack of direction from the second party, namely schools related to character education. Pancasila as an ideology plays an important role in building the character of Indonesian society. So that Pancasila must be understood and instilled in the nation through the values contained in every item of Pancasila. The research method used a qualitative approach with literature study. Sources of research data are taken from scientific journals, electronic books and other sources. The results showed that the application of Pancasila values can shape the character of elementary school children through integration with learning and accompanied by habituation based on teacher directions. Character education that is sourced from Pancasila should be implemented in the world of education, especially for the early levels of education, namely elementary schools because with this the quality of the Indonesian nation will be better in the future.

**Keywords :** *Pancasila Values, Elementary School Student Character, Character Education*

### **PENDAHULUAN**

Pancasila sebagai ideologi negara memiliki peranan penting dalam memberi arah dan landasan bagi tata kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia. Pancasila sebagai pandangan hidup juga memiliki arti sebagai pembangun karakter bangsa sekaligus kepribadian bangsa. Dimana dalam pembentukan karakter bangsa, nilai-nilai dalam Pancasila berpengaruh besar terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagaimana

yang telah disampaikan Menteri Pendidikan Nasional, bahwasanya dari awal para Pendiri Negara atau seringkali disebut founding fathers telah menyadari bahwa untuk dapat mewujudkan cita-cita Indonesia maka yang dibangun bukan hanya negaranya saja, tetapi juga bangsanya.

Nilai-nilai Pancasila sendiri terbentuk dari kepribadian masyarakat Indonesia, dalam setiap butir Pancasila mengandung makna yang mewakili setiap aspek, golongan, dan adat istiadat setiap bangsanya. Sehingga dalam konteks pembentukan karakter ini, Pancasila sebagai pedoman dan sumber utama dalam pembangunan bangsa harus mendapatkan perhatian secara serius mengingat Pancasila adalah cerminan diri bangsa sehingga sudah sepatutnya warga Indonesia menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan, salah satu jalan utamanya yakni melalui dunia pendidikan.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencerdaskan anak bangsa, kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan yang tidak hanya berpaku pada kecerdasan intelektual melainkan kecerdasan yang menyeluruh yang mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu dalam rumusan tujuan pendidikan nasional tercakup pula karakter berakhlak mulia sebagai bukti bahwa Indonesia mengharapkan jati diri bangsanya untuk dapat berperilaku baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Karakter cerdas merupakan sebuah landasan berpikir bagi manusia untuk dapat menjalani kehidupannya secara baik, harmonis, sejahtera yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya melainkan juga untuk orang lain. Namun realita yang terjadi saat ini, bangsa Indonesia mengalami krisis akhlak akibat minimnya cara berpikir yang cerdas, salah satunya di lingkungan sekolah. Permasalahan yang seringkali terjadi di lingkungan sekolah seperti perlakuan kekerasan antara siswa dengan siswa lain (bullying), bolos sekolah, adanya pergaulan bebas, ketidakjujuran yang membudaya, menurunnya rasa hormat kepada orang tua, guru dan hal lainnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hasil dari apa yang dipelajarinya di sekolah, salah satu akibatnya karena belum maksimalnya pendidikan karakter ataupun bimbingan dari orang tua dan gurunya. Maka dari itu guru sebagai agen pencerdas bangsa, perlu melakukan langkah-langkah yang tepat dalam membentuk karakter anak bangsa yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Karena ketiga karakter tersebut Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pendidikan karakter berbasis Pancasila yang harus ditanamkan sejak peserta didik duduk di bangku sekolah dasar. Pada anak sekolah dasar, penanaman nilai-nilai Pancasila akan lebih mudah dipahami oleh mereka karena pada tahap ini peserta didik dalam kondisi yang optimal dan sangat potensial untuk mencerna pembelajaran melalui pencontohan yang dilakukan guru.

Pentingnya membangun pendidikan karakter, didukung pula oleh pemerintah salah satunya yang disampaikan oleh menteri pendidikan nasional dalam pidatonya ketika memperingati HARDIKNAS. Beliau menyampaikan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah keharusan yang mutlak, karena dalam pendidikan tidak hanya terfokus pada sisi kognitifnya saja melainkan juga pada segi karakter yang diharapkan mampu memiliki sikap yang santun dan sopan, sehingga dalam berkehidupan bermasyarakat dirinya akan menjadi seseorang yang bermakna.

Selain itu dalam buku karya Sutarna N (2018 :35-39) yang berjudul "Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar". Beliau mengemukakan bahwasanya Pancasila memang dijadikan sebagai dasar pengembangan pendidikan karakter, Pancasila sebagai tujuan pembangunan nasional ini akan menjadikan masyarakat yang beretika, bermoral, berakhlak mulia, berbudaya dan beradab. Dan sekolah dasar merupakan wadah yang paling tepat untuk mengawali pembentukan karakter seorang manusia.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dibuktikan bahwa penerapan Pancasila kedalam pembelajaran di sekolah merupakan hal yang wajib karena dinilai dapat memberikan dampak positif bagi pribadi anak sekolah dasar. Sehingga karakter yang

bersumber dari nilai-nilai Pancasila perlu dikembangkan dan dilestarikan secara masif kepada anak-anak bangsa melalui dunia pendidikan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai Pancasila bagi karakter siswa sekolah dasar yang dewasanya saat ini mengalami krisis karakter. Teknik penelitian dilakukan dengan cara menelaah satu per satu sumber dari jurnal-jurnal yang terkait beserta sumber lain yang sesuai disertai dengan tata fikir logik untuk mengonstruksikan sejumlah konsep. Data yang diperoleh kemudian dikaji sehingga dapat ditemukan konklusi dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat kompleks dalam mewujudkan kualitas bangsa, hal ini berkaitan dengan krisis akhlak yang marak terjadi belakangan ini. Dengan menurunnya kualitas moral dan akhlak terutama di kalangan siswa, sekolah menjadi tempat yang tepat untuk diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk mampu menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik untuk membentuk karakter siswa. Karena pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat mengembangkan kemampuan secara intelektual melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak, membentuk karakter dan pribadi peserta didik. Berkenaan dengan hal tersebut karakter manusia pada dasarnya akan berkembang seiring tahapan usia perkembangannya, karakter dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek lingkungan mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, hingga lingkungan tempat anak menimba ilmu setiap harinya yakni sekolah. Dengan mengetahuinya karakter dapat berkembang, maka diperlukannya arahan dan bimbingan dari setiap komponen yang terlibat dengan peserta didik, salah satunya sekolah.

Dalam mewujudkan karakter anak sekolah dasar, Pancasila merupakan landasan yang wajib untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Pancasila disini tidak hanya berperan sebagai dasar dalam bernegara melainkan juga dasar dalam pengembangan karakter. Pancasila memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk karakter warga negaranya menjadi seorang yang religus, berakhlak mulia, mampu bertoleransi dan lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut maka karakter yang berlandaskan Pancasila dimaksudkan untuk bisa menjadi cara berpikir dan bertindak bagi setiap warga negaranya.

### **Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila**

Pancasila merupakan landasan tertinggi dalam tata kenegaraan bangsa Indonesia, dimana Pancasila sebagai ideologi berperan untuk membimbing kehidupan bermasyarakat dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai luhur pada setiap sila Pancasila. Pancasila dalam perkembangannya mengalami berbagai tantangan dalam kemajuan IPTEK di era globalisasi. Kemajuan tersebut berdampak pada setiap aspek kehidupan yakni ekonomi, budaya, politik, adat istiadat, hingga dunia pendidikan. Hal tersebut dapat mempengaruhi eksistensi Pancasila di kalangan masyarakat, sehingga anak sekolah dasar sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menerapkan dan menginternalisasikan nilai yang terkandung dalam Pancasila di kehidupannya, salah satunya melalui dunia pendidikan demi membangun karakter bangsa yang berkualitas.

Dalam *Dictionary of sociology*, nilai adalah kemampuan yang dipercaya ada pada sebuah benda untuk memuaskan manusia. Pada hakikatnya nilai adalah sifat yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat. Oleh karena itu, sila-sila pancasila pada hakikatnya merupakan suatu nilai yang seharusnya melekat pada diri bangsa Indonesia sebagai suatu kesatuan.

Pancasila lahir dari kepribadian bangsa Indonesia, keberagaman yang ada di Indonesia seperti keragaman agama, adat istiadat, suku, pulau, warna kulit, dan hal lainnya dapat dipersatukan dengan Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam tiap butir sila pancasila merupakan cerminan jati diri bangsa yang sudah seharusnya melekat pada tiap

sanubari warga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila memiliki lima sila yang masing-masing sila memiliki maknanya tersendiri sebagaimana kepribadian bangsa Indonesia.

Pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa berdirinya negara Indonesia adalah sebagai wujud pelaksanaan manusia dalam mematuhi Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga dalam penyelenggaraan negara mulai dari hukum perundang-undangan hingga dalam kehidupan warga masyarakat sehari-hari harus dijiwai oleh nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila pertama ini merupakan nilai yang meliputi dan menjiwai keempat sila lainnya.

Sila kedua didasari dan dijiwai oleh sila pertama dan sila ketiga lainnya. Dalam sila ini terkandung nilai-nilai bahwa sebagai seorang warga negara yang baik harus memiliki kesadaran sikap moral dan tingkah laku sebagaimana semestinya. Dalam sila ini pula terkandung makna bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab.

Pada sila ketiga mengartikan bahwa Indonesia sebagai negara yang terdiri dari beragam jenis suku tentu memiliki banyak kendala akibat banyaknya perbedaan golongan, agama, ras, kelompok dan lainnya. Maka dari itu Negara Kesatuan Republik Indonesia ini membentuk sebuah kesatuan dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Sebagai anak sekolah dasar seringkali terjadi, pembullying ataupun menganggap perbedaan adalah sebuah hal yang tidak lazim. Dengan menerapkan sila ketiga pada Pancasila ini anak sekolah dasar diharapkan mampu memahami dan memiliki sikap toleransi.

Dalam sila keempat terkandung nilai demokrasi yang harus dilaksanakan dalam kehidupan bernegara, nilai-nilai demokrasi yang terkandung dalam sila keempat di antaranya adalah:

- a) Adanya kebebasan yang disertai dengan tanggungjawab terhadap masyarakat bangsa maupun moral terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
- b) Menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan, dan
- c) Menjamin dan memperkokoh persatuan dan kesatuan dalam hidup bersama.

Pada sila kelima, kata keadilan sosial mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia yang mampu bersikap adil, bersikap menghargai dan menghormati hak-hak orang lain, mampu bekerja sama dan bergotong royong pada sebuah keadaan. Karena bangsa yang mengedepankan keadilan adalah bangsa yang mampu berkomitmen untuk mewujudkan keadilan untuk kesejahteraan negaranya.

Nilai-nilai dalam Pancasila tersebut mengandung makna bahwa setiap sanubari bangsa wajib untuk menanamkan nilai keagamaan, nilai sosial, nilai budaya, nilai bermusyawarah dan nilai keadilan. Yang mana hal tersebut searah dengan konsep pendidikan karakter yang tercantum dalam 11 nilai karakter yang dirumuskan oleh Depdiknas yang terdiri dari berbagai aspek karakter dalam diri diantaranya ketaqwaan, kejujuran, kedisiplinan, demokratis, adil, bertanggungjawab, cinta tanah air, orientasi pada keunggulan, gotong royong, menghargai, dan rela berkorban. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa Pancasila memiliki peranan penting dalam membangun karakter bangsanya.

Selain itu, (Erna Octavia, 2017:116) mengatakan bahwa karakter individu yang dijiwai oleh nilai dari sila-sila Pancasila terdiri dari dua sumber yakni karakter yang bersumber dari olah hati dan olah pikir. Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain jujur, beriman dan bertakwa, adil, tertib, amanah, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, dan reflektif.

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan perwujudan amanat yang terdapat dalam Pancasila dan UUD 1945. Disamping hal tersebut pendidikan karakter juga sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional yang menyatakan bahwa," Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwasanya pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat penting dengan tercantumnya pada amanat Pancasila dan UU tentang Sistem Pendidikan Nasional/

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah suatu upaya sadar dalam mengembangkan semua aspek manusia dari sisi pengetahuan,sikap,nilai dan keterampilan. Sedangkan yang dimaksud karakter adalah sebuah watak, kepribadian,perrsonalitas, sifat tabiat yang mendasari cara berperilaku dan cara berpikir pada seseorang. Karakter ini dapat berarti nilai yang benar atau salah dan juga nilai baik atau buruk karakter seseorang. Sehingga bagi orang yang berperilaku buruk seperti beerbohong,dan kejam dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter buruk, sedangkan bagi orang yang berperilaku baik seperti suka menolong orang dapat dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi karakter ini berkaitan erat dengan kepribadian seseorang secara keseluruhan.

Dari pengertian tersebut pendidikan karakter bermakna sebagai suatu upaya sadar penanaman dan upaya memberikan tuntunan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan agar dapat menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter mulia. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter Wiliam dan Schanaps menyampaikan bahwasanya pendidikan karakter melibatkan seluruh komponen siswa mulai dari orang tua,masyarakat dan personel sekolah demi mewujudkan karakter yang berpendirian dan bertanggung jawab.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter sebagai cerminan diri seseorang merupakan hal yang penting dan utama bagi kepribadian peserta didik terutama di jenjang awal sekolah dasar. Dengan menerapkannya pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu membangun karakter bangsa yang sesuai dengan landasan dan nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari, dan juga dengan adanya pendidikan karakter ini, merupakan sebuah lampu hijau bagi peradaban bangsa Indonesia agar mencegahnya krisis akhlak yang terjadi.

### **Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar**

Anak sekolah dasar berusia 6-12 tahun. Pada usianya, mereka cenderung lebih aktif karena memiliki fisik yang kuat serta sedang dalam masa pertumbuhan dimana banyak aktivitas fisik yang dilakukan. Dalam hal belajar, anak sekolah dasar memiliki karakteristik senang bermain,melakukan sesuatu yang bersifat rabaan,senang bergerak, dan senang bekerja dalam kelompok. (Gunarsa,2006)

Pembentukan karakter siswa sekolah dasar tidak terlepas dari tugas guru sebagai pendidik. Tugas guru sebagai pendidik bukan hanya sebagai pen-transfer ilmu saja melainkan juga ikut serta dalam membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang baik. Sukadi (2007:9-10) mengemukakan bahwa tugas guru adalah sebagai pengajar,pendidik,dan pelatih peserta didik untuk bisa menjadi seseorang yang berkarakter baik.

Dalam membentuk karakter anak sekolah dasar terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan diantaranya :

#### **1. Menentukan Karakter**

Dalam melakukan pembelajaran, guru hendaknya dapat menentukan karakter apa yang diharapkan setelah proses pembelajaran selesai. Penentuan karakter ini penting untuk dapat disesuaikan dengan karakter siswa sekolah dasar sehingga anak tidak merasa terkekang dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter.

#### **2. Penanaman Karakter**

Penanaman karakter dapat dilakukan dengan pengintegrasian nilai-nilai karakter pada pembelajaran yang akan dilakukan, dengan begitu siswa akan lebih mudah mencerna dan memahami makna dari setiap karakter.

Pada karakter akhlak mulia terdapat mata pelajaran yang terkait yakni pendidikan Agama dan PKn. Kedua mata pelajaran tersebut dapat memfasilitasi pengetahuan siswa mengenai sikap religius dan mengajarkan siswa untuk bisa berakhlak mulia.

Pada karakter cerdas dan kreatif dapat diintegrasikan dengan berbagai mata pelajaran seperti matematika. Dimana dalam matematika ini siswa dapat akan dirangsang untuk berpikir secara cerdas dan kreatif agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan.

### 3. Pembiasaan Perilaku Karakter

Untuk dapat membentuk karakter siswa, perlu adanya pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Dengan melakukannya secara terus menerus maka karakter tersebut akan tertanam dalam sikap siswa. Pembiasaan merupakan kunci utama terwujudnya karakter anak, sehingga diperlukannya penguasaan pengajaran oleh guru.

Dengan ketiga hal tersebut, guru sebagai pendidik memiliki peranan penting dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Guru harus mampu menerapkan strategi ataupun model pembelajaran yang menarik untuk membangun semangat peserta didik dalam belajar. Guru harus mampu mengemas proses pembelajaran menjadi inovatif, menyenangkan dan mudah dipahami.

### **Membentuk karakter cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia melalui Pancasila**

Mengenai karakter siswa yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia perlu diketahui ketiga hal tersebut dapat terbentuk melalui nilai-nilai Pancasila. Pertama cerdas, kecerdasan pada dasarnya memiliki berbagai jenis berdasarkan teori Gardner. Namun kecerdasan yang dapat ditumbuhkan melalui Pancasila ialah kecerdasan antarpribadi dan intra pribadi. Kecerdasan antar pribadi ialah kecerdasan anak dalam memahami keadaan, berempati dan bekerjasama dengan orang lain. Dengan kecerdasan antarpribadi anak mampu beradaptasi dengan mudah pada lingkungannya, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki banyak teman dan lainnya. Karena seperti yang kita ketahui usia anak sekolah dasar adalah usia perkembangan yang memerlukan berbagai jenis kegiatan dalam mengembangkan kemampuan dirinya, sehingga kecerdasan antarpribadi ini sangat diperlukan bagi anak.

Sedangkan kecerdasan intra pribadi lebih diarahkan kepada kecerdasan dalam memahami dan mengontrol kemampuan diri seperti memahami kelebihan dan kekurangan diri sehingga mampu mengelola emosi dengan baik. Kecerdasan ini berpengaruh pada kepribadian anak yang mau belajar dari kesalahan, mampu mengekspresikan emosinya dengan porsi yang tepat serta mampu menjadi orang yang dapat dipercaya oleh teman-temannya. Kedua jenis kecerdasan ini dapat diambil dari penerapan sila kedua dan ketiga Pancasila. Sila tersebut akan membentuk karakter anak melalui interaksi dirinya dengan orang lain, penerapan yang dapat dilakukan di sekolah yakni dengan pengintegrasian pada pembelajaran di sekolah salah satunya melalui kegiatan kerja kelompok.

Lalu dalam membentuk karakter yang kreatif dapat diambil berdasarkan penerapan sila kelima. Dimana dalam sila kelima ini anak dituntut untuk mampu berlaku seadil-adilnya dalam bertindak menjadi seorang pemimpin. Untuk dapat melakukan hal tersebut, dalam perjalanannya menjadi seorang pemimpin, anak akan belajar memecahkan masalah melalui pemikiran atau ide-ide kreatif yang ia buat. Karena pada dasarnya potensi kreatif anak akan bertumbuh apabila anak dihadapkan pada sebuah problematika dan tantangan-tantangan yang bersifat membangun potensi anak.

Terakhir, karakter berakhlak mulia ini diambil dari penerapan sila pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Implementasi sila ke satu seperti berdoa dan mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai, shalat tepat waktu di masjid sekolah, mengikuti pembelajaran dengan tertib, senantiasa bersikap bersyukur dan hal lainnya dapat membentuk akhlak anak sekolah dasar untuk memiliki akhlak yang mulia. Pada dasarnya akhlak mulia diartikan sebagai sikap terpuji yang sesuai dengan kaidah agama Islam dimana dalam hal ini siswa sekolah dasar merupakan usia yang tepat untuk menanamkan karakter ini. Agar anak dapat

merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupannya perlu adanya pembinaan dan pembiasaan yang konsisten demi mencapai bangsa yang tidak hanya berakhlak mulia melainkan juga mampu berpikir cerdas dan kreatif.

Ketiga karakter ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas, melalui setiap mata pelajaran ataupun melalui budaya sekolah. Dengan demikian pendidikan karakter tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja melainkan seluruh komponen pendidikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian dari berbagai sumber pustaka dapat diketahui bahwa karakter cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang bersumber dari nilai Pancasila. Upaya pembangunan karakter tersebut dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Dalam pendidikan, nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah melalui pembiasaan yang dapat diterapkan guru di kegiatan pembelajarannya. Karena pada siswa sekolah dasar Pancasila merupakan fondasi awal dalam membangun karakter pribadinya yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia. Maka dari itu Pancasila sebagai kaidah dan falsafah bangsa dalam kehidupan rakyat Indonesia harus diterapkan nilai-nilainya, karena Pancasila berperan sebagai pegangan dasar bagi masyarakat Indonesia dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga merupakan kewajiban bagi warga Indonesia untuk dapat mempelajari Pancasila melalui pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mulai dari sila satu hingga sila kelima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah. *Ta'allum*. 3. (1). 58-76.
- Chairiyah. (2014). Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 1. (1).54-62.
- Diana, R. (2006). Setiap Anak Cerdas! Setiap Anak Kreatif! Menghidupkan Keberbakatan Dan Kreativitas Anak. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* .3.(2). 123-131.
- Erlina, T. (2019). Membangun Karakter Keindonesiaan Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Global. *Factum* .8.(2). 153-162.
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Kosim, M. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter. *Karsa*. 61. (1). 86-92.
- Kurniawan, M. (2015). Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi yang Baik. *Jurnal Pedagogia*. 4.(2). 121-126.
- Mahendra, Y. (2019). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*. 1. (1). 257-266.
- Octavia, E. dan Rube, M. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Untuk Membentuk Mahasiswa Prodi Ppkn Menjadi Warga Negara Yang Baik Dan Cerdas. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*. 4. (1).111-124
- Rodliyah, Z. (2020). " Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Bagi Siswa SDN Klampisan 01 Kabupaten Ngawi." Skripsi. Fakultas Tarbiyah. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sulistiyarini. (2015). Pengembangan Karakter Berbasis Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2. (1) 1-8.
- Sutarna, N. (2018). *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Pustaka Diniyah
- Sylvianah,S. (2012). Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman). *Jurnal Tarbawi*. 1. (3). 191-203.